

**PERAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH BAITUL MAL WAT TAMWIL
(KJKS BMT) AGAM MADANI NAGARI TIKU V JORONG DALAM
PEREKONOMIAN MASYARAKAT NAGARI TIKU V JORONG KECAMATAN
TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM**

ARTIKEL

OLEH

EDI FIRNANDO, SP

1021202002



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2013**

**PERAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH BAITUL MAL WAT TAMWIL
(KJKS BMT) AGAM MADANI NAGARI TIKU V JORONG DALAM
PEREKONOMIAN MASYARAKAT NAGARI TIKU V JORONG KECAMATAN
TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM**

Edi Firnando, S.P

Dibawah Bimbingan Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc

dan Dr. Mahdi, SP, M.Si Pada Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Program
Pascasarjana Universitas Andalas Padang Tahun 2013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan KJKS BMT Agam Madani Nagari Tiku V Jorong, (2) Menganalisis pemanfaatan jasa keuangan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong dalam perekonomian masyarakat Nagari Tiku V Jorong. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 1 November sampai 20 Desember 2012. Metode penelitian adalah metode Studi Kasus dengan informan kunci *stakeholder* yang terkait dengan KJKS BMT dan sampel diambil secara sengaja sebanyak 50 orang dari nasabah KJKS BMT. Hasil penelitian disajikan dan dibahas dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KJKS BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan badan hukum koperasi yang semula ditujukan berperan dalam pengentasan kemiskinan di Nagari melalui penyaluran dana KMN Kabupaten Agam. Dalam pelaksanaannya, permodalan, tabungan dan pembiayaan LKM ini terus meningkat, namun keuntungan yang diperoleh masih relatif sedikit dibandingkan pembiayaan yang disalurkan yang disebabkan tingginya tingkat kemacetan pengembalian oleh rumah tangga miskin (RTM) dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan KJKS BMT. Dalam rangka meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian KJKS BMT dalam melayani jasa keuangan di nagari telah terjadi perubahan sasaran pembiayaan dari RTM kepada nasabah umum, anggota dan karyawan plasma KUD Nagari Tiku V Jorong yang bergerak dalam perkebunan sawit, dengan pembiayaan yang direalisasikan lebih bersifat konsumtif (65%). KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong telah bekerja sama dengan KUD Nagari Tiku V Jorong, perbankan dan pihak ketiga lainnya dalam upaya meningkatkan jumlah modal sehingga lembaga keuangan ini dapat melayani permintaan pembiayaan dari masyarakat Nagari Tiku V Jorong yang terus meningkat.

KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong perlu melakukan efisiensi terhadap biaya operasional dan mengaktifkan jasa pembiayaan untuk membantu perekonomian masyarakat dengan usaha yang bersifat produktif. KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong berperan dalam melayani masyarakat yang lebih luas dengan jasa keuangan yang lebih beragam untuk mencapai kemandirian. Namun demikian, rumah tangga miskin produktif yang membutuhkan modal kerja juga harus tetap menjadi perhatian LKM ini, karena melayani masyarakat yang tergolong miskin untuk keluar dari garis kemiskinan merupakan prinsip utama pendirian KJKS BMT ini.

Kata Kunci: LKM, dana KMN dan Perekonomian Masyarakat

PENDAHULUAN

Sebaran angka kemiskinan dari BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di desa selalu lebih besar dibanding dengan di kota. Salah satu sumbangan kenaikan angka kemiskinan di desa antara lain, rendahnya tingkat pendidikan, banyak yang jadi buruh tani karena ketiadaan lahan dan banyaknya anak dalam satu keluarga. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika prioritas pembangunan di arahkan ke desa (Muzaki, 2012).

Modal merupakan masalah utama yang selalu muncul dalam upaya pengembangan potensi dan kemampuan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Upaya peningkatan pendapatan masyarakat baik melalui penerapan teknologi maupun melalui penggunaan inovasi selalu terkendala oleh kekurangan modal. Telah banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan telah banyak sistem yang dikembangkan untuk penguatan modal masyarakat, tetapi selalu kandas di tengah jalan dan belum banyak yang berhasil memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat, apalagi untuk menciptakan dan menguatkan kemandirian masyarakat (Daniel, 2007).

Kenyataan yang terjadi selama ini adalah bahwa usaha berskala besar

mempunyai akses yang lebih (atau sangat) mudah terhadap kredit perbankan, sementara usaha mikro, terutama yang dijalankan rumah tangga miskin yang tinggal di pedesaan sering harus bangkrut atau bahkan tidak dapat dimulai karena kurangnya akses terhadap kredit perbankan. Keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan yang dihadapi oleh usaha kecil dan mikro di pedesaan, terutama dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan mereka bergantung pada sumber-sumber informal yang kadang tidak menguntungkan bagi mereka.

Untuk menjawab permasalahan keterbatasan modal dan akses terhadap kebutuhan kredit yang semakin berkurang, maka perlu lebih mengoptimalkan potensi lembaga keuangan yang dapat menjadi alternatif sumber dana bagi petani dan masyarakat pedesaan. Salah satu kelembagaan keuangan yang dapat dimanfaatkan dan didorong untuk membiayai kegiatan perekonomian di pedesaan yang mayoritas usaha penduduknya masuk dalam segmen mikro adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) (Ashari, 2006).

Menurut Krishnamurti (2003), keberadaan LKM di pedesaan dapat menjadi faktor kritikal dalam usaha penanggulangan

kemiskinan yang efektif di pedesaan. LKM dikembangkan berdasarkan semangat untuk membantu dan memfasilitasi masyarakat miskin, baik untuk kegiatan konsumtif maupun produktif keluarga miskin tersebut.

Menurut Agustianto (2011), belum adanya lembaga keuangan yang menjangkau daerah pedesaan (sektor pertanian dan sektor informal) secara memadai yang mampu memberikan alternatif pelayanan (produk jasa) simpan-pinjam yang kompatibel dengan kondisi sosial kultural serta 'kebutuhan' ekonomi masyarakat desa menyebabkan konsep BMT (Baitul Mal wat Tamwil) dapat 'dihadirkan' di daerah kabupaten kota dan bahkan di kecamatan dan pedesaan.

Pemerintah Propinsi Sumatera Barat telah meluncurkan program KMN pada tahun 2007, yakni program penyediaan modal murah bagi pengusaha kecil dan mikro sebagai bagian dari program pengentasan kemiskinan berbasis nagari. Setiap nagari disediakan dana Rp.300 juta yang merupakan modal awal nagari dalam mengembangkan KMN ini. Kabupaten Agam tercatat sebagai penerima terbesar kredit mikro nagari tahun 2009 yang dikucurkan Pemerintah Provinsi Sumatra Barat dalam bentuk bantuan permodalan bagi usaha kecil yang dikelola oleh kalangan

masyarakat miskin. Dimana penyaluran KMN tersebut melibatkan lembaga dan masyarakat lokal yang ada di masing-masing nagari (Pemerintah Propinsi Sumatera Barat, 2008).

LKM yang dikembangkan di Kabupaten Agam adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) Agam Madani. KJKS BMT Agam Madani ini diluncurkan semenjak November 2007. Pendirian KJKS BMT di Kabupaten Agam dilakukan melalui penyertaan pendanaan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Agam dan mengsinkronkannya dengan program KMN Propinsi Sumatera Barat. Salah satu KJKS BMT yang cukup berkembang di Kabupaten Agam adalah KJKS BMT Agam Madani Nagari Tiku V Jorong yang terdapat di Kecamatan Tanjung Mutiara.

KJKS BMT Agam Madani Nagari Tiku V Jorong dapat berperan strategis memberikan dukungan permodalan dalam rangka menggerakkan perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan pengentasan kemiskinan di Nagari Tiku V Jorong melalui program kredit mikro atau pembiayaan yang lebih pro kepada masyarakat miskin. Untuk mencapai peran positif KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong, maka secara kelembagaan dan

keuangan KJKS BMT ini harus terus berkembang, memiliki sustainabilitas yang tinggi untuk mencapai kemandirian dalam operasionalnya.

Dalam operasionalisasinya KJKS BMT ini juga mendapatkan subsidi gaji bagi karyawannya (pengelola) dari Pemerintah Daerah Kabupaten Agam sampai dengan tahun 2011, dengan pertimbangan bahwa KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong tidak dapat bertahan dalam operasionalnya (*survive*) kalau melayani kredit atau pembiayaan untuk rumah tangga miskin. Oleh karena itu, permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini bagaimana pengelolaan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong dalam upaya mencapai tingkat kemandiriannya dan bagaimana pemanfaatan jasa keuangan KJKS BMT ini dalam perekonomian masyarakat di Nagari Tiku V Jorong.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Mendeskripsikan KJKS BMT Agam Madani Nagari Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
- 2 Menganalisis pemanfaatan jasa keuangan KJKS BMT Agam Madani Nagari Tiku V Jorong dalam Perekonomian Masyarakat Nagari Tiku V Jorong.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan gambaran tentang Kelembagaan KJKS BMT Agam Madani Nagari Tiku V Jorong, terutama tentang kinerja keuangan dan operasionalisasinya, maka diambil Informan Kunci yang terdiri dari Kepala Bagian Perekonomian Pemda Agam dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan selaku pembina KJKS BMT Agam Madani, Pendamping KJKS BMT Kecamatan, Konsultan Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil (PINBUK), Walinagari Tiku V Jorong, Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN), Pengurus, Pengawas dan pengelola KJKS BMT Agam Madani Nagari Tiku V Jorong. Sedangkan untuk mengetahui pemanfaatan jasa keuangan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong dalam perekonomian masyarakat nagari diambil sampel sebanyak 50 orang dari nasabah KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong, diantaranya terdiri dari 30 orang nasabah bukan rumah tangga miskin dan 20 orang nasabah rumah tangga miskin baik yang aktif maupun yang tidak aktif lagi mendapatkan pembiayaan dari KJKS BMT.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi: Pelaksanaan simpanan di KJKS

BMT Nagari Tiku V Jorong (jenis dan jumlah simpanan serta minat masyarakat dalam menyimpan di KJKS BMT) dan pelaksanaan pembiayaan di KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong (nasabah KJKS BMT, akad pembiayaan, kemacetan, Prosedur pemberian pembiayaan, dan Penggunaan dana pembiayaan). Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen- dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian seperti data sejarah pendirian, struktur organisasi, bidang usaha, mitra kerja, permodalan dan keuangan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong.

Tujuan yang pertama dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan

HASIL PENELITIAN

Sejarah pendirian KJKS BMT Agam Madani Nagari Tiku V Jorong

KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong adalah salah satu KJKS BMT yang cukup berkembang yang terdapat di Kecamatan Tanjung Mutiara. KJKS BMT ini berdiri pada bulan Juli tahun 2008 dengan dukungan dana KMN Kabupaten Agam. Pendirian KJKS BMT ini diawali dengan pembentukan kelompok kerja (POKJA) Nagari Tiku V Jorong yang anggotanya terdiri dari perwakilan tokoh masyarakat nagari, pendamping dan pengelola KJKS

analisis ini akan diketahui gambaran umum KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong yang meliputi kondisi organisasi dan *financial* dari KJKS BMT ini dalam upaya mencapai kemandirian. Untuk menjawab tujuan kedua juga dilakukan analisa deskriptif kualitatif, dan selanjutnya data disajikan dengan tahap analisis yang terdiri dari langkah-langkah penyusunan ringkasan terstruktur dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram, atau matriks dengan teks. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji.

BMT. Pokja ini bertugas membantu merealisasikan dana program kredit mikro nagari sebanyak Rp.300.000.000,- (Tiga ratus Juta Rupiah) bersama Wali Nagari dan pengurus TKPK, sesuai dengan mekanisme BMT Agam Madani. Tugas Pokja Nagari ini berakhir ketika dana kredit mikro nagari telah disalurkan, selanjutnya pengelolaan KMN menjadi tanggung jawab KJKS BMT Agam Madani Nagari Tiku V Jorong.

Konsep pendirian KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong adalah bagian dari upaya memerangi kemiskinan di nagari

dengan mengelola secara profesional dana-dana yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat miskin. Oleh karena itu, pendirian KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong diarahkan untuk membantu permodalan masyarakat miskin, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil yang produktif di Nagari Tiku V Jorong. Dalam pelaksanaannya pada tahun 2008 KJKS BMT ini telah berhasil menyalurkan dana Kredit Mikro Nagari (KMN) Pemerintah Kabupaten Agam kepada kelompok rumah tangga miskin yang ada di Nagari V Jorong.

Permodalan dan keuangan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong

Modal KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong berasal dari anggota, bukan anggota dan pihak ketiga. Modal yang bersumber dari anggota yaitu simpanan pokok sebesar Rp.100.000, simpanan wajib sebesar Rp.10.000/bulan, dan simpanan pokok khusus (simpanan sukarela) sebesar

Rp.800.000, sedangkan modal dari bukan anggota dan pihak ketiga lainnya berupa dana KMN Pemerintah kabupaten Agam, tabungan nasabah yang bukan anggota, dan dana-dana penyertaan dari pihak ketiga.

Permodalan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong menunjukkan kecenderungan yang meningkat dengan dukungan simpanan anggota, dana cadangan SHU dan dana dari pihak ketiga. Pada awal pendirian KJKS BMT tahun 2008, modal hanya berasal dari anggota dan dana KMN Pemerintah Kabupaten Agam, namun setelah itu ditambah dengan dukungan pihak ketiga yang menitipkan dananya di KJKS BMT berupa hibah maupun penyertaan, seperti hibah dana CSR PT. Minang Agro yang bergerak dalam perkebunan sawit sebesar Rp. 60.000.000 dan penyertaan dana KUD Nagari Tiku V Jorong sebesar Rp. 800.000.000.

Tabel 1. Perkembangan Modal KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong Tahun 2008- 2012.

No	Uraian	Th. 2008 (Rp)	Th. 2009 (Rp)	Th. 2010 (Rp)	Th. 2011 (Rp)	Th. 2012 (Rp)
1.	Simpanan Pokok	3.900.000	4.300.000	5.306.000	5.116.000	5.335.000
2.	Simpanan Wajib	4.200.000	4.380.000	12.218.000	13.325.500	15.264.800
3.	Simpoksus	12.450.000	17.050.000	25.870.000	36.208.000	36.856.200
4.	Penyertaan Pemda Agam (KMN)	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
5.	Penyertaan Plasma Tiku V Jorong	-	800.000.000	800.000.000	800.000.000	800.000.000
6.	Penyertaan PT. Minang Agro	-	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
7.	Penyertaan Pinbuk Pusat	-	-	5.000.000	5.000.000	5.000.000
8.	Cadangan tahun lalu			9.330.000	31.196.000	28.469.700
	Jumlah	320.550.000	1.185.430.000	1.217.724.000	1.250.845.500	1.250.907.700

Sumber: Data diolah dari laporan KJKS BMT

Dukungan modal dari KUD Nagari V Jorong dan PT. Minang Agro ternyata belum memadai dan tidak dapat melayani permohonan pembiayaan masyarakat di Nagari Tiku V Jorong yang meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya permohonan pembiayaan ini memperlihatkan besarnya minat dan kebutuhan masyarakat atas jasa keuangan di daerah ini. Berdasarkan laporan RAT, permohonan pembiayaan pada tahun 2012 berjumlah 612 orang dengan nilai Rp. 2.579.580.000,- sedangkan yang dapat dipenuhi hanya 280 orang dengan nilai pinjaman yang disalurkan sebesar Rp.1.610.867.300, atau 62% (persen).

Biaya yang dikeluarkan KJKS BMT Nagari Tiku Jorong terdiri dari beban bagi hasil plasma KUD, biaya tenaga kerja, penyusutan inventaris, pembelian barang/

jasa dan beban lainnya seperti terlihat pada Tabel 2. Biaya tenaga kerja merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan KJKS BMT selama ini yang meliputi; pembayaran gaji pokok karyawan, insentif karyawan, insentif pengurus dan pengawas, tunjangan transportasi, tunjangan hari raya, pakaian dinas dan lain- lain yang angkanya untuk tahun 2011 sebesar 63,10% dari seluruh biaya KJKS BMT. Untuk tahun 2012 ketika KJKS BMT sudah mandiri dan harus membiayai sendiri gaji pengelolanya, persentase untuk biaya tenaga kerja semakin tinggi yaitu mencapai angka 71,68%. Besarnya biaya tenaga kerja ini menyebabkan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong tidak efisien dalam pengelolaan keuangan sehingga mengurangi perolehan SHU atau keuntungan setiap tahunnya.

Tabel 2. Alokasi Biaya KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong Tahun 2008-2012

No	Uraian	Th. 2008 (Rp)	Th. 2009 (Rp)	Th. 2010 (Rp)	Th. 2011 (Rp)	Th. 2012 (Rp)
1.	Beban Basil	-	4.382.300	27.561.135	24.411.000	17.340.700
2.	Biaya tenaga kerja	1.650.000	27.505.100	75.808.400	82.800.600	109.542.900
3.	Pemeliharaan dan perbaikan	130.000	400.000	1.327.000	950.000	1.546.000
4.	Penyusutan inventaris	-	1.669.198	4.591.800	8.347.000	13.709.300
5.	Pembelian barang/jasa	3.814.200	19.801.201	13.523.815	14.721.800	10.665.700
	Total	5.594.200	53.757.800	122.812.150	131.230.400	152.804.600

Sumber: diolah dari laporan KJKS BMT

KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong merupakan salah satu KJKS BMT yang sudah dapat dikatakan mandiri, dimana pada tahun 2012 telah mengalokasikan dana untuk membayar gaji karyawannya, bahkan setelah dikurangi biaya tenaga kerja ini KJKS BMT berhasil mendapatkan keuntungan sebesar Rp.86.566.500. Namun demikian, mengingat biaya tenaga kerja merupakan pengeluaran terbesar KJKS BMT selama ini, maka beban gaji karyawan ini telah mengurangi perolehan keuntungan KJKS BMT. Hal ini terlihat sampai dengan bulan Desember tahun 2012, laba yang diperoleh KJKS BMT ini tidak berubah secara signifikan dari tahun sebelumnya.

Perolehan keuntungan KJKS BMT Nagari Tiku Jorong sejauh ini sudah bisa menutupi biaya operasional, khususnya untuk biaya tenaga kerja karena semenjak tahun 2012 pengelola tidak lagi mendapatkan bantuan gaji dari Pemda Agam. Pengurus dan pengelola telah berupaya meningkatkan keuntungan KJKS BMT dengan meningkatkan jasa pembiayaan kepada masyarakat Nagari Tiku V Jorong, menekan biaya operasional dan mencari dukungan permodalan dari simpanan anggota dan dana penyertaan pihak ketiga.

Tabel 3. Perkembangan Laba/ SHU KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong Tahun 2008- 2012.

No	Uraian	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)	Tahun 2012 (Rp)
1	Pendapatan	9.319.000	103.031.900	220.234.800	218.829.700	239.371.100
2	Biaya	5.594.200	53.757.800	122.812.150	131.230.400	152.804.600
3	Laba / SHU	3.724.800	49.274.100	97.422.650	87.599.300	86.566.500

Sumber: Diolah dari laporan KJKS BMT

Simpanan Masyarakat di KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong

Simpanan atau tabungan masyarakat di KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun peningkatan ini tidak terlalu besar, misalnya jumlah tabungan tahun 2012 sebesar Rp.229.491.700, hanya naik sebesar Rp.552.550 dibandingkan tahun 2011.

Peningkatan ini juga berbeda untuk jenis tabungannya, dilihat dari perkembangan jumlah simpanannya, simpanan Tamara menunjukkan jumlah yang lebih banyak karena lebih bersifat umum untuk kesejahteraan masyarakat yang persentasenya untuk tahun 2011 dan tahun 2012 mencapai lebih dari 50 persen, dikuti

oleh Simpanan Wajib Pembiayaan dan Simpanan Tadika.

Simpanan lainnya yang lebih bersifat khusus kurang diminati oleh masyarakat, misalnya simpanan tabungan haji (Tahajjud), simpanan kenduri (Taduri), dan simpanan untuk kurban haji (Takurban). Simpanan ini kurang berkembang disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan KJKS BMT kepada masyarakat di Nagari Tiku V Jorong, karena selama ini pengurus dan pengelola lebih fokus terhadap pelayanan jasa pembiayaan saja.

Kesadaran masyarakat Nagari Tiku V Jorong untuk menabung di KJKS BMT

masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tabungan yang masih sedikit dibandingkan dengan jumlah biaya yang direalisasikan oleh KJKS BMT. Kalaupun ada yang menabung di KJKS BMT, lebih karena tuntutan memenuhi kewajiban sebagai anggota KJKS BMT atau karena adanya kewajiban untuk membayar simpanan wajib pembiayaan bagi nasabah.. Rendahnya partisipasi menabung ini disebabkan karena sosialisasi yang masih kurang terhadap masyarakat, terutama tentang produk tabungan, keuntungan yang diperoleh dan prosedur yang dilalui dalam menabung di KJKS BMT.

Tabel 4. Perkembangan Simpanan di KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong Tahun 2008-2012.

No.	Uraian	Th. 2008 (Rp)	Th. 2009 (Rp)	Th. 2010 (Rp)	Th. 2011 (Rp)	Th. 2012 (Rp)
1	Simp. Tamara	692.750	14.611.600	58.067.200	114.705.400	128.956.300
2	Simp. Tadika	-	-	43.225.600	37.359.300	30.210.300
3	Simp. Tahajjud	-	-	201.600	111.600	311.600
4	Simp. Takurba	-	-	111.700	111.700	111.700
5	SWP	28.165.000	36.159.700	46.468.700	75.032.450	68.443.100
6	Simp. Saras	-	19.098.700	3.348.700	1.618.700	1.458.700
	Jumlah	28.857.750	69.870.000	151.423.500	228.939.150	229.491.700

Sumber: Data diolah dari Laporan KJKS BMT

Pembiayaan di KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong

Pembiayaan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong menggunakan berbagai akad, diantaranya BBA, Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Alqardul Hasan. Akad BBA dan Murabahah merupakan akad jual beli yang digunakan bagi nasabah yang

meminjam di KJKS BMT yang proses pembayarannya dapat dilakukan secara angsuran setiap bulannya atau dibayar pada waktu jatuh tempo. akad Musyarakah dan akad Mudharabah merupakan akad yang menerangkan adanya penyertaan KJKS BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha dimana antara resiko dan keuntungan

ditanggung masing-masing atau bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan. Akad Alqordul Hasan (Alqardh) merupakan akad untuk pinjaman lunak tanpa bagi hasil yang digunakan saat penyaluran dana KMN untuk kelompok usaha masyarakat miskin (Pokusma) pada awal berdirinya KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong tahun 2008.

Tabel 5 dibawah ini menunjukkan bahwa pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau margin keuntungan terutama yang memakai akad jual beli (akad murabahah dan BBA) jumlah yang lebih besar dibandingkan akad lainnya. Sedangkan pembiayaan dengan Alqordul Hasan untuk RTM jumlahnya sangat sedikit dan merupakan sisa pembiayaan tahun 2008. Dengan demikian KJKS BMT Nagari Tiku

Jorong tidak lagi menjalankan misi sosialnya membantu masyarakat yang tergolong sangat miskin sesuai dengan prinsip utama yang seharusnya dimilikinya, yaitu menjalankan program Alqordul Hasan yaitu pembiayaan tanpa bagi hasil untuk membantu masyarakat yang sangat miskin yang secara ekonomi mereka tergolong aktif (*economically active*). Pembiayaan akad Musyarakah dan Mudharabah juga memperlihatkan kecenderungan yang menurun, ini artinya KJKS BMT tidak banyak melakukan kerja sama investasi dengan memberikan modal kerja bagi pengusaha kecil dan menengah dalam rangka pengembangan usaha mitra dan peningkatan keuntungan KJKS BMT sendiri.

Tabel 5. Perkembangan Pembiayaan di KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong Berdasarkan Akad.

No.	Pembiayaan	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)	Tahun 2012 (Rp)
1	Mudharabah	22.767.000	0	22.500.000	58.891.000	3.113.100
2	Musyarakah	10.241.000	213.899.000	173.626.000	125.793.000	122.777.900
3	Murabahah	0	12.000.000	89.348.000	255.869.000	117.122.500
4	BBA	110.738.000	517.679.000	414.251.000	510.257.000	712.032.600
5	Alqardh	182.649.000	44.834.000	35.039.000	18.102.000	50.163.300
	Jumlah	326.395.000	788.412.000	734.764.000	968.912.000	1.005.209.500

Sumber: data diolah dari laporan KJKS BMT

Pembiayaan di KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong yang dilihat dari sasaran yang menerima, telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dari KJKS BMT ini sendiri. Pada awal pendirian KJKS

BMT pada tahun 2008 pembiayaan diarahkan untuk rumah tangga miskin (RTM), sesuai dengan sasaran program Kredit Mikro Nagari (KMN) Pemerintah Daerah Kabupaten Agam. Dana KMN ini

disalurkan oleh KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong kepada masyarakat Nagari Tiku V Jorong dengan perbandingan 70% untuk rumah tangga miskin dan 30% untuk nasabah umum. Dijadikannya rumah tangga yang tergolong miskin sebagai sasaran program pada waktu itu karena Pemerintah Daerah Kabupaten Agam ingin melanjutkan perjuangan memerangi kemiskinan di nagari, setelah penanggulangan kemiskinan berbasis mesjid dilaksanakan sejak tahun 2006 di Kabupaten Agam.

Kemudian pada tahun 2009 sampai sekarang, orientasi pelayanan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong tidak lagi terfokus kepada rumah tangga miskin disebabkan tingginya angka kemacetan kredit, pembiayaan diarahkan kepada masyarakat yang lebih luas dengan pertimbangan untuk mencapai kemandirian dan meningkatkan keuntungan KJKS BMT dimasa yang akan datang. Saat ini KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong telah melayani pembiayaan untuk masyarakat umum sebanyak 35 %, anggota plasma sebanyak 30 % dan karyawan KUD Nagari Tiku V Jorong sebanyak 35 %. Khusus bagi rumah tangga miskin masih tetap diberi pembiayaan, sepanjang pengalaman pembayaran angsuran pembiayaannya cukup baik selama ini. Nasabah rumah tangga tergolong miskin ini

termasuk dalam kategori nasabah umum dengan jumlah yang dibiayai berkisar 4-5 persen atau kurang lebih 20 orang saja pada Tahun 2011 dan 2012.

Untuk mengantisipasi kemacetan, pada bulan Juli tahun 2009 sampai tahun berikutnya pembiayaan untuk RTM dalam bentuk program Alqordul Hasan tidak menjadi prioritas KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong, kecuali bagi RTM yang memiliki usaha produktif dan pembayaran angsurannya selama ini cukup baik atau tingkat kemacetannya rendah. Nasabah rumah tangga miskin yang masih melakukan pembiayaan di KJKS BMT sampai dengan tutup buku tahun 2011 sebanyak 15 orang (12,93%) dari 108 orang RTM pada saat awal program tahun 2008.

Untuk nasabah rumah tangga miskin yang pembiayaannya masih bermasalah tidak akan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari KJKS BMT Nagari V Jorong pada pengajuan pembiayaan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa KJKS BMT sangat hati-hati memberikan pembiayaan dalam rangka menjaga NPL bisa lebih baik.

Prioritas pembiayaan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong semenjak pertengahan tahun 2009 sampai sekarang diarahkan

kepada nasabah umum, karyawan dan anggota plasma KUD Nagari Tiku V Jorong. Perubahan prioritas pembiayaan ini karena adanya komitmen bersama pengurus dan pengelola untuk menjaga kondisi KJKS BMT supaya lebih *sustainable* dan menguntungkan, sebab pada tahun 2012 KJKS BMT ini sudah harus mandiri, baik secara keuangan maupun manajemen operasionalnya. Perubahan prioritas pembiayaan ini sudah keluar dari konsep pendirian lembaga keuangan ini yaitu sebagai upaya memerangi kemiskinan di Kabupaten Agam, karena KJKS BMT merupakan kelembagaan yang profesional mengelola dana-dana yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat miskin.

Adanya perubahan sasaran pembiayaan kepada nasabah umum, anggota dan karyawan KUD Nagari Tiku V Jorong juga menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro ini lebih menekankan pada sisi bisnis dengan melayani masyarakat yang memiliki kapasitas ekonomi lebih baik, sedangkan rumah tangga miskin yang dilayani hanya beberapa orang saja yang pengalaman pembiayaannya cukup baik. Semenjak KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong melayani pembiayaan untuk nasabah umum, anggota dan karyawan plasma KUD maka tingkat NPL mulai membaik, walaupun persentasenya masih cukup tinggi (Tabel 6).

Tabel 6. Perkembangan NPL KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong Tahun 2009-2012

No.	Bulan	Tahun 2009 (%)	Tahun 2010 (%)	Tahun 2011 (%)	Tahun 2012 (%)
1	Januari	27,34	10,91	6,56	8,33
2	Februari	21,85	12,45	8,73	11,49
3	Maret	23,09	15,01	12,33	7,13
4	April	25,67	16,43	14,52	6,97
5	Mei	20,56	24,76	14,37	7,08
6	Juni	21,17	28,47	7,20	8,65
7	Juli	23,47	8,42	9,65	11,71
8	Agustus	20,86	10,57	8,86	11,15
9	September	18,55	12,22	11,83	3,11
10	Oktober	18,27	13,44	11,30	5,05
11	Novemver	15,90	15,13	10,27	7,24
12	Desember	13,82	2,07	6,22	7,92
	Rata-rata	20,87	14,15	10,15	7,99

Sumber: Data diolah dari laporan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong.

Pemanfaatan Jasa Keuangan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong Dalam Perekonomian Masyarakat.

Pemanfaatan jasa pembiayaan oleh rumah tangga miskin (RTM) yang mendapatkan pinjaman ringan program Alqordul Hasan pada tahun 2008 adalah untuk modal kerja yaitu menjalankan usaha di bidang pertanian/perkebunan, perikanan dan perdagangan yang jumlahnya mencapai 73%, sedangkan pemanfaatan untuk keperluan konsumtif sebesar 27%. Pada tahun 2009 sampai sekarang kecenderungannya berubah sejalan dengan

perubahan prioritas pembiayaan, dimana dana yang dipinjam lebih banyak digunakan untuk keperluan konsumtif yaitu sebesar 65 persen, misalnya untuk pendidikan anak, biaya kesehatan, biaya perbaikan rumah, membayar hutang, biaya pesta dan penggunaan lainnya.

Berdasarkan penelitian, pemanfaatan pembiayaan untuk modal kerja lebih banyak diarahkan kepada usaha perdagangan, baik dagang harian di rumah, pasar dan kedai maupun untuk dagang hasil pertanian dan perkebunan(Tabel 7).

Tabel 7. Penggunaan Pembiayaan Oleh Nasabah KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong Tahun 2011.

No.	Penggunaan Dana	Jumlah	Persentase (%)
1.	Untuk usaha pertanian	46 orang	16,54
2.	Untuk usaha dagang	76 orang	27,34
3.	Untuk usaha perikanan	23 orang	8,27
4.	Untuk pendidikan anak	47 orang	16,91
4.	Untuk biaya kesehatan	22 orang	7,91
5.	Untuk perbaikan rumah	23 orang	8,27
6.	Penggunaan lainnya	41 orang	14,75
	Jumlah	278 Orang	100,00

Sumber: Laporan KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong

PENUTUP

KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong terus berkembang dilihat dari peningkatan modal, jumlah simpanan, dan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Namun keuntungan yang diperoleh relatif sedikit disebabkan tingginya

kemacetan pengembalian pembiayaan oleh nasabah rumah tangga miskin program KMN dan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan. Namun demikian KJKS BMT ini berhasil menjadi LKM yang mandiri dengan perolehan keuntungan pada tahun 2011 sebesar Rp.87.559.300 dan tahun 2012 sebesar Rp.86.566.500.

Untuk mencapai keberlanjutan dan kemandiriannya, KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong tidak lagi memprioritaskan pembiayaan bagi rumah tangga miskin (RTM). Pada tahun 2009 KJKS BMT ini telah mengalihkan sasaran pembiayaan dari nasabah RTM kepada nasabah umum, karyawan dan anggota plasma KUD Nagari Tiku V Jorong, sehingga dalam perjalanannya hanya 4-5% saja RTM yang dibiayai. Sebanyak 65% dari pembiayaan yang disalurkan dimanfaatkan nasabah untuk keperluan yang bersifat konsumtif, sehingga telah keluar dari tujuan semula pendirian KJKS BMT ini.

Untuk meningkatkan kemandirian KJKS BMT Nagari Tiku V Jorong dimasa mendatang diperlukan pengelolaan yang lebih profesional dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional dan mengefektifkan jasa pembiayaan untuk kepentingan usaha produktif masyarakat. Rumah tangga miskin produktif yang membutuhkan modal juga harus tetap menjadi perhatian KJKS BMT ini, sebab melayani masyarakat yang tergolong miskin untuk keluar dari garis kemiskinan merupakan prinsip utama pendirian LKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2011. *Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dan Pengentasan kemiskinan*. Artikel Islamic Economic. Universitas Indonesia. Jakarta
- Ashari. 2006. *Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan Dan Kebijakan Pengembangannya*. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 4. No.2 juni 2006.
- Daniel, Moechar. 2007. *Lembaga Untuk Memacu Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Tabloid Pertanian. Edisi No.43/September/Tahun-V/2007.
- Krisnamurti, B. 2003. *Pengembangan Keuangan Mikro dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Rakyat, Artikel - Th.II - No.2 - April 2003.
- Muzaki. 2012. Kriteria Kemiskinan Di Indonesia Menurut Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.sudahtahu.com/2012/02/21/331/kriteria-kemiskinan-di-indonesia-menurut-badan-pusat-statistik-bps/#ixzz26E1G3iLe>
- Pemerintah Propinsi Sumatera Barat. (2008). *Petunjuk Teknis Kredit Mikro Nagari Tahun 2008*. Padang. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Propinsi Sumatera Barat

